

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja Pegawai Tata Usaha di SMP Nurul Iman Palembang

Suatu organisasi dalam menjalankan kegiatannya tidak terlepas dari bidang administrasi, Sehingga sangat diperlukan bidang ketatausahaan.¹ Tata usaha berkaitan dengan urusan pencatatan, pengumpulan, penyimpanan data dan dokumen yang dapat dipergunakan untuk membantu pemimpin dalam laporan-laporan yang mengenai kegiatan sebuah lembaga pendidikan secara terperinci, kegiatan tata usaha meliputi beberapa aktivitas yang diberlakukan dalam suatu organisasi.²

Pekerjaan tata usaha bukanlah pekerjaan yang mudah, karena peranan pegawai tata usaha adalah melayani, menyediakan, dan membantu. Tata usaha di sekolah menjalankan tugas dalam berbagai bidang, baik bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru, atau bekerja sendiri.³ Banyak faktor yang mempengaruhi terlaksananya kinerja tata usaha yang memiliki kualitas. Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik, maka individu tersebut memiliki konsentrasi diri yang baik. Konsentrasi yang baik ini merupakan modal utama individu manusia untuk mengelola waktu dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan dan aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan

¹Nur Aedi, *Manajemen Pendidik dan Tenaga pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), hlm.105

²Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm.127

³*Ibid*, hlm. 128

organisasi Seperti halnya hasil kerja dapat diselesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal perencanaan kerja.⁴

Berikut adalah pengukuran kinerja pegawai tata usaha menurut Hasibuan dapat dinilai dari beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Kesetiaan.

Kinerja dapat diukur dari kesetiaan pegawai terhadap tugas dan tanggung jawabnya dalam organisasi yang dinaunginya. Dalam mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan secara maksimal dari sumber daya yang ada, tentunya membutuhkan kerjasama dari setiap personel dan kinerja yang baik. Ada beberapa indikasi yang dapat diperhatikan ketika organisasi dikatakan berlajlan baik dan terjadi hubungan yang harmonis antar masing-masing personel yang berada dalam organisasi, salah satunya adalah sikap setia atau loyalitas yang diberikan oleh personel (karyawan) kepada organisasi (perusahaan) dan terutama terhadap tugas dan tanggung jawab yang diembannya.⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala tata usaha Ibu Masmina mengungkapkan bahwa:

“Kesetiaan terhadap tanggung jawab dan tugas dalam suatu organisasi sangat penting, dalam hal ini pegawai tata usaha memilki loyalitas yang cukup tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya, hal ini dapat dilihat dari berjalan efektifnya tugas pokok, seperti pengurusan surat menyurat,

⁴*Ibid*, hlm. 129

⁵Basuki Sulistyio, *Manajemen Sumberdaya Manusia* , (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 09

*pengelolaan kearsipan, serta administrasi pegawai dan siswa yang sudah berjalan cukup baik”.*⁶

Adapun kesetiaan pegawai tata usaha berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengemukakan bahwa:

*“Saya selaku kepala sekolah melihat loyalitas pegawai tata usaha terhadap tugas dan tanggung jawabnya sudah berjalan semaksimal mungkin, seperti halnya pekerjaan tidak ada yang terbengkalai, pekerjaan yang dilakukan tepat waktu tidak pernah molor, dari hal tersebut dapat dilihat bahwa loyalitas mereka (pegawai tata usaha) sudah cukup baik”.*⁷

Berdasarkan kedua hal yang telah dikemukakan oleh kepala tata usaha dan kepala sekolah tentang kesetiaan atau loyalitas pegawai tata usaha sudah cukup baik, dimana dilihat dari tugas pokoknya pegawai tata usaha memiliki loyalitas yang cukup baik, seperti pengurusan surat menyurat, pengelolaan arsip, pengurusan administrasi pegawai dan siswa yang dilakukan dengan cukup baik, dan dalam melakukan pekerjaan atau tugas tersebut pegawai tata usaha memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi, dimana setiap pekerjaan tidak ada yang terbengkalai dan dilakukan dengan tepat waktu.

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kesetiaan atau loyalitas dan tanggung jawab yang dimiliki pegawai tata usaha di SMP Nurul Iman Palembang sudah cukup baik dengan semua tugas yang dilakukan masing-masing tanggung jawab cukup baik.

⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Masmina, selaku Kepala Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang tanggal 16 Juli 2018 (08.30 WIB)

⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Yuniarti S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Nurul Iman Palembang tanggal 17 Juli 2018 (10.30 WIB)

Dari hasil yang telah peneliti lakukan maka peneliti dapat mengungkapkan bahwa kinerja pegawai tata usaha dilihat dari loyalitas atau kesetiaan dan tanggung jawab terhadap tugasnya, loyalitas yang dimiliki pegawai tata usaha di SMP Nurul Iman Palembang bahwa loyalitasnya sangat tinggi, tanggung jawab terhadap tugas yang sangat baik pula.

2. Prestasi kerja

Menurut Hasibuan prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Hasil prestasi kerja pegawai baik kualitas maupun kuantitas dapat menjadi tolak ukur kinerja. Pada umumnya prestasi kerja seorang pegawai dipengaruhi oleh kecakapan, keterampilan, pengalaman dan kesanggupan pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.⁸

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala tata usaha mengungkapkan bahwa :

“Melihat prestasi kerja pegawai tata usaha, belum ada prestasi apaun yang pegawai tata usaha ciptakan, baik dari akademik maupun non akademik, hal ini disebabkan kurangnya wawasan setiap pegawai tata usaha karena untuk para pegawai tata usaha tidak pernah diikut sertakan dalam kegiatan sejenis workshop dan pelatihan untuk pegawai tata usaha.”⁹

⁸Edy Sutrisna, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hlm 56

⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Masmina, selaku Kepala Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang tanggal 18 Juli 2018 (11.00 WIB)

Seperti halnya yang di ungkapkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah tentang prestasi kerja pegawai tata usaha mengemukakan :

“Untuk prestasi kerja pegawai tata usaha, para pegawai tata usaha, pegawai tata usaha belum memiliki prestasi apapun, hal ini dikarenakan mereka belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan atau woorkshop apaun yang berkaitan dengan tata usaha, sehingga dalam wawasan dan pengalaman mereka sangat minim sehingga untuk membuat suatu prestasi itu masih sangat sulit.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan kepala tata usaha tentang prestasi kerja pegawai tata usaha, belum menciptakan prestasi apapun baik dari akademik maupun non akademik, hal ini karnakan kurangnya wawasan yang luas para pegawai tata usaha, sehingga belum ada satu pun prestasi yang tercipta.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang prestasi kerja sebagai berikut :

“Dari hasil observasi awal tentang prestasi kerja pegawai tata usaha di SMP Nurul Iman Palembang, para pegawai tata usaha belum menciptakan prestasi apapun dan hal ini dikarnankan pegawai tata usaha yang tidak pernah diikut sertakan dalam kegiatan pelatihan maupun workshop sehingga para pegawai tata usaha kurang dalam wawasan yang mereka miliki.”¹¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat mengemukakan bahwa prestasi kerja yang pegawai tata usaha dapat dikatakan belum ada prestasi apapun yang meeka ciptakan, hal ini dikarnakan para pegawai tata usaha tidak pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan bidang tata usaha.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Yuniarti S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Nurul Iman Palembang tanggal 18 Juli 2018 (08.30 WIB)

¹¹Hasil Observasi , Tanggal 12 Juli 2018 (Rabu, 09.00 WIB)

3. Kedisiplinan.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari rutinitas atau yang biasa dikerjakan baik tepat waktu maupun tidak. Rutinitas yang dilaksanakan secara teratur dan tepat waktu tersebut melatih kedisiplinan. Kedisiplinan diperlukan dimana pun dan kapan pun untuk menciptakan keteraturan. Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala tata usaha tentang kedisiplinan mengemukakan bahwa :

*“Kedisiplinan pegawai tata usaha di SMP Nurul Iman Palembang sudah berjalan cukup baik, apalagi dari segi waktu. Pegawai tata usaha menaati selaga peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Dan untuk kinerjanya sendiri, pekerjaan yang diberikan selalu diselesaikan dengan waktu yang tepat, untuk itu dari segi kedisiplinan pegawai tata usaha sudah menjalankannya dengan baik ”.*¹³

Kedisiplinan sangat penting dalam setiap instansi atau lembaga, hal ini dikarnakan jika setiap instansi atau lembaga tidak mempunyai peraturan-peraturan untuk ditaati setiap orang yang berada pada suatu instansi atau lembaga maka akan hancurlah instansi atau lembaga itu sendiri. Dengan adanya peraturan yang telah dibuat sebelumnya untuk ditaati orang yang bernaung di dalam suatu instansi atau lembaga, baik dari segi disiplin waktu, disiplin kerja maupun disiplin pakaian sekalipun akan mencerminkan suatu instansi atau lembaga tersebut.

¹² Imron, *Manajemen berbasis peserta didik di sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 29.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Masmina, selaku Kepala Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang tanggal 19 Juli 2018 (09.00 WIB)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah berkaitan dengan kedisiplinan mengemukakan bahwa :

*“Melihat kedisiplinan yang dicerminkan oleh pegawai tata usaha, peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh sekolah untuk para pegawai tata usaha ditaati dengan baik oleh pegawai tata usaha, baik dari segi disiplin waktu, disiplin kerja, maupun aturan kecil yakni peraturan tentang berpakaian.”*¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala tata usaha dan kepala sekolah tentang kedisiplinan pegawai tata usaha bahwa kedisiplinan yang dimiliki para pegawai tata usaha sudah cukup baik, baik dari kedisiplinan waktu maupun kedisiplinan kerja, dari hal tersebut dapat dilihat bahwa peraturan yang telah dibuat sekolah oleh para pegawai tata usaha ditaati sebaik mungkin.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan tentang kedisiplinan pegawai tata usaha sebagai berikut :

*“Peneliti melihat semua hal yang berkaitan dengan kedisiplinan dilakukan sebaik mungkin oleh pegawai tata usaha, seperti masuk kerja tepat waktu, pulang tepat waktu, kemudian pekerjaan diselesaikan tepat waktu, semua peraturan sekolah dibuat untuk semua orang yang ada di SMP Nurul Iman Palembang tanpa terkecuali, termasuk para pegawai tata usaha.”*¹⁵

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tata usaha peneliti mengungkapkan bahwa kedisiplinan pegawai tata usaha dijalankan dengan baik, kedisiplinan waktu dan kedisiplinan kerja adalah hal yang paling penting dalam menjalankan tugas sebagai pegawai tata usaha.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Yuniarti S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Nurul Iman Palembang tanggal 20 Juli 2018 (10.30 WIB)

¹⁵Hasil Observasi, Tanggal 13 Juli 2018 (Rabu, 10.00 WIB)

4. Kreativitas

Kreativitas adalah sifat pribadi individu (bukan merupakan sifat sosial yang dihayati masyarakat) yang terlihat pada sikap yang muncul dari ide-ide baru. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengkreasi sesuatu yang baru, baik berupa pendapat maupun hasil nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap kepala sekolah tentang kreatifitas mengemukakan bahwa :

*“Menyangkut kreativitas yang ada pada diri pegawai tata usaha, pegawai tata usaha memilki kreativitas, yakni berupa ide dan gagasan, termasuk gagasan-gagasan mereka dalam menyampaikan pendapat mereka dalam dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada”.*¹⁷

Adapun hasil wawancara terhadap kepala tata usaha mengungkapkan:

*“Ibu sebagai kepala tata usaha menilai bahwa kreativitas yang ada pada pegawai tata usaha membuat mereka menjadi ada nilai plusnya, di nilai kreativitas pegawai tata usaha memiliki ide-ide yang mampu membuat orang lain terdorong, yakni ide motivasi-motivasi yang ada pada diri satu pegawai ke pegawai lain, agar selalu memilki semangat kerja yang tinggi serta meningkatkan kinerja yang lebih bagus lagi”.*¹⁸

Berdasarkan hasil kedua wawancara diatas maka peneliti mengungkapkan bahwa mengenai kreativitas pegawai tata usaha memiliki ide serta gagasan-gagasan yang menjadi nilai tambah tersendiri untuk mereka sebagai pegawai tata usaha yang serba bisa.

¹⁶Wahyudi, *Anak Pintar*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2007), hlm 112

¹⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Yuniarti S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Nurul Iman Palembang tanggal 21 Juli 2018 (11.00 WIB)

¹⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Masmina, selaku Kepala Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang tanggal 21 Juli 2018 (08.30 WIB)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang berkaitan dengan kreativitas yang ada pada diri pegawai tata usaha cukup mempengaruhi kinerja mereka sebagai pegawai tata usaha, gagasan-gagasan mereka untuk bisa mengemukakan pendapat, terutama dalam forum musyawarah untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada, kemudian ide dalam hal memotivasi satu sama lain untuk meningkatkan kinerja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat mengemukakan bahwa kreativitas pegawai tata usaha di SMP Nurul Iman Palembang cukup memiliki kreativitas yang cukup mempengaruhi dalam kinerja mereka sebagai pegawai tata usaha.

5. Kerjasama

Kerja sama adalah sikap mau bekerja sama dengan kelompok. Sikap mau bekerja sama artinya dapat diajak dalam menyelesaikan sesuatu (kegiatan) secara bersama dalam suatu kelompok. Kerja sama merupakan kemampuan bekerja bersama menyelesaikan suatu tugas dengan orang lain. Dalam proses bekerja sama, anak dilatih untuk dapat menekan kepribadian individual dan mengutamakan kepentingan kelompok. Dari satu sisi anak memiliki sikap dalam melakukan kegiatan bersama dengan teman sebayanya, adanya sikap seperti itu anak mempunyai semangat bermain secara berkelompok.¹⁹

¹⁹Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 55

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah tentang kerjasama yang ada pada pegawai tata usaha mengungkapkan:

“Kerjasama dalam suatu organisasi sangat diperlukan, baik dari pegawai ke pegawai lain, maupun dengan guru, siswa dan kepala sekolah kerjasama. Dan yang tak kalah penting ialah kerjasama antara sesama pegawai tata usaha, karena dengan kerjasama yang cukup baik antar pegawai, dapat meningkatkan kinerja ke tahap yang lebih bagus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini pula kerjasama yang ada antar pegawai tata usaha yang ada di SMP Nurul Iman Palembang.”²⁰

Menurut kepala tata usaha menyatakan bahwa kerjasama pegawai tata usaha adalah sebagai berikut:

“Kerjasama yang terjalin sangat baik, dimana kerjasama tersebut dapat membuat kemajuan ke kinerja yang lebih mudah mencapai tujuan yang di rencanakan sebelumnya, dimana para pegawai tata usaha saling tolong menolong dalam pembagian tugas kerja yang diberikan.”²¹

Berdasarkan wawancara diatas diungkapkan bahwa kerjasama yang terjalin sangat baik yang ada di SMP Nueul Iman Palembang, seperti para pegawai tata usaha saling mengayomi satu sama lain dalam pembagian tugas yang ada sehingga semua itu dapat menjadi salah satu upaya dalam mencapai tujuan kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti disekolah tentang kerjasama pegawai tata usaha adalah sebagai berikut:

“Bahwah kerjasama yang dimiliki oleh pegawai tata usaha sangat membantu dalam efektifnya kinerja pegawai tata usaha, dengan terjalinnya kerjasama

²⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Yuniarti, S.Pd, selaku Kepala sekolah SMP Nurul Iman Palembang pada tanggal 23 Juni 2018 (08.30 WIB)

²¹Hasil Wawancara dengan ibu Masmina, selaku Kepala Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang pada tanggal 24 Juli 2018 (09.30 WIB)

yang baik antar sesama pegawai tata usaha, kepala sekolah dan guru akan sangat menunjang kinerja pegawai tata usaha."²²

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah dan kepala tata usaha peneliti mengungkapkan bahwa kerjasama yang dilakukan pegawai tata usaha untuk menunjang kinerja mereka sangat baik, baik kerjasama terjalin antara sesama pegawai tata usaha atau dengan kepala sekolah dan guru.

6. Kecakapan

Dapat diukur dari tingkat pegawai yang disesuaikan dengan pekerjaan yang menjadi tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

*"Kecakapan pegawai dilihat dari bagaimana pegawai tata usaha dalam mengerjakan tugas mereka sebagai pegawai tata usaha, dalam mengerjakan tugas mereka pegawai termasuk dalam kriteria cakap atau cekatan dimana dalam mengerjakanyang menjadi tugasnya pegawai tata usaha tekun serta tidak pernah melalaikan dan dikerjakan tepat waktu."*²³

Menjadi pegawai tata usaha membutuhkan seseorang yang berkompeten di bidang tata usaha. seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan keterampilannya dan kecakapan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu

²²Hasil *Observasi*, tanggal 13 Juli 2018 (Selasa, 08.00)

²³Hasil *Wawancara* dengan Ibu Yuniarti, S.Pd, selaku Kepala sekolah SMP Nurul Iman Palembang pada tanggal 24 Juni 2018 (10.30 WIB)

memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Kompetensi adalah keterampilan dari seorang ahli. Itulah kenapa kompetensi dan kecakapan itu sangat penting di dalam pengelolaan ruang lingkup pekerjaan tata usaha.

Dari hasil wawancara yang usaha dilakukan dengan kepala tata usaha berkaitan dengan kecakapan pegawai tata usaha mengemukakan bahwa:

“Kecakapan sangat diperlukan bagi siapa saja yang melakukan suatu pekerjaan, begitu juga pegawai tata usaha, kecakapan yang dimiliki pegawai tata usaha di SMP Nurul Iman Palembang bahwa mereka memiliki kecakapan yang sangat besar, dimana mereka menyelesaikan pekerjaan yang ada dengan tepat waktu dan tepat kerja.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan kepala tata usaha tentang kecakapan pegawai tata usaha bahwasanya kecakapan yang dimiliki pegawai tata usaha di Palembang sangat mumpuni atau dalam kriteria cukup besar kecakapan yang dimiliki pegawai tata usaha. Dimana kecakapan dalam mengerjakan tugas-tugas mereka sebagai pegawai tata usaha sangat cakap mengerjakan tugas yang ada.

Adapun hasil observasi yang dilakukan tentang kecakapan pegawai tata usaha peneliti mengungkapkan bahwa pegawai tata usaha mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap tugas dan pekerjaannya, tanggung jawab sangatlah penting dalam suatu profesi, begitu juga dengan pegawai tata usaha dengan adanya tanggung jawab

²⁴Hasil Wawancara dengan ibu Masmina, selaku Kepala Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang pada tanggal 25 Juli 2018 (08.30 WIB)

yang penuh terhadap tugas dan pekerjaan mereka maka akan sangat mendukung kinerja.

Dari hasil yang telah peneliti lakukan maka peneliti dapat mengungkapkan bahwa kecakapan yang dimiliki pegawai tata usaha sangat tinggi dan tentunya hal ini sangat menunjang kinerja pegawai tata usaha itu sendiri, karena dengan mempunyai kecakapan yang penuh seorang pegawai tata usaha bisa memaksimalkan tugas dan pekerjaan mereka.

7. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.²⁵

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujud kesadaran akan kewajibannya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual ataupun teologis.

²⁵*Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Tanggung jawab juga berkaitan dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak dan dapat juga tidak mengacu kepada hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah tentang tanggung jawab pegawai tata usaha sebagai berikut:

“Tanggung jawab yang ada para diri pegawai tata usaha sangat tinggi terhadap pekerjaan mereka, dimana setiap pekerjaan dilakukan dengan sepenuh hati, tidak ada pekerjaan yang terbenakalai dan bentuk contoh tanggung jawab lainnya adalah tidak pernah absen dalam kehadiran di sekolah.”²⁷

Adapun hasil wawancara dengan kepala tata usaha mengungkapkan:

“Pegawai tata usaha mempunyai tanggung jawab penuh terhadap profesi mereka dimana pegawai tata usaha menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan tidak pernah melalaikan, kemudian bentuk tanggung jawab lain ialah loyalitas yang tinggi terhadap sekolah.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti mengungkapkan mengenai tanggung jawab pegawai tata usaha terhadap pekerjaannya sangat tinggi sehingga bentuk tanggung jawab tidak hanya terhadap tugas dan pekerjaan tapi juga terdapat loyalitas yang tinggi kepada sekolah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti yang berkaitan dengan tanggung jawab pegawai tata usaha memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi terhadap

²⁶M. Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (PT RajaGrafindo Persada : Jakarta, 2000), hlm 112

²⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Yuniarti S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Nurul Iman Palembang tanggal 26 Juli 2018 (09.00)

²⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Yuniarti S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Nurul Iman Palembang tanggal 26 Juli 2018 (10.00 WIB)

²⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Masmina, selaku Kepala Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang tanggal 27 Juli 2018 (10.00 WIB)

pekerjaannya, dengan hal ini dengan tanggung jawab yang tinggi itu pula dapat menunjang kinerja pegawai tata usaha, karena salah satu bentuk tanggung jawab pegawai tata usaha karena tanggung jawab di sini maksudnya tugas yang diberikan kepada pegawai tata usaha diselesaikan dengan tepat waktu dan tidak pernah ada pekerjaan yang terbengkalai.

Dari hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pegawai tata usaha memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap pekerjaan mereka, terlihat dari bagaimana pegawai tata usaha bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kinerja Pegawai Tata Usaha di SMP Nurul Iman Palembang

Dalam kinerja pegawai tata usaha disuatu lembaga pendidikan tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan hal yang penting dalam kinerja pegawai tata usaha terutama bagi pihak lembaga pendidikan/sekolah.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kinerja pegawai tata usaha erdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kinerja pegawai tata usaha adalah:

- a. tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- b. kerjasama antara pegawai tata usaha, kepala sekolah guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah mengungkapkan:

*“Adanya tenaga yang profesional pada kinerja pegawai tata usaha sangat kami perhatikan, kinerja pegawai tata usaha ini didukung oleh sarana yang memadai dan kerjasama antara pegawai tata usaha, guru dan siswa”.*²⁹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah maka penulis dapat mengemukakan faktor pendukung kinerja pegawai tata usaha yang ada di SMP Nurul Iman Palembang.

a. Tersedianya sarana dan prasarana

Kinerja pegawai tata usaha akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, baik jumlah, kedaan, maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki. Yang dimaksud dengan sarana sekolah adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses kinerja pegawai tata usaha baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala tata usaha tentang tersedianya sarana dan prasarana mengungkapkan:

“Memang sebenarnya dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan itu akan menunjang kinerja pegawai tata usaha, karena dengan hal ini pegawai tata usaha menjadi lebih mudah menjalankan pekerjaan yang mereka lakukan, sarana yang sudah ada di ruangan tata usaha SMP Nurul Iman Palembang diantaranya, ruang tata usaha, 3 unit komputer, 3 unit printer, 3

²⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Yuniarti S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Nurul Iman Palembang tanggal 27 Juli 2018 (10.00 WIB)

³⁰Depdikbud, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah*, Jakarta, 1998.

*lemari arsip dan dokumen penting yang tertata dengan rapi sehingga apabila diperlukan dapat ditemukan dengan mudah”.*³¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan diatas maka peneliti dapat mengemukakan tentang sarana dan prasarana sudah cukup memadai dengan adanya ruang tata usaha, komputer, printer, lemari file dan arsip, fasilitas yang memadai ini bisa menunjang kinerja pegawai tata usaha.

b. Kerjasama

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain terutama dalam kehidupan masyarakat, sehingga dibutuhkan kerjasama dalam menjalani kehidupannya. Begitu juga halnya dalam pendidikan, dengan bekerja sama pegawai tata usaha mampu melakukan lebih banyak hal daripada bekerja sendirian. Hal itu dibuktikan bahwa dalam pendidikan perlu dilakukan kerjasama antara pegawai tata usaha dengan kepala sekolah, sehingga dengan kerjasama ini akan mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik.³² Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah.³³ Kerjasama yang diperlukan pegawai tata usaha yakni kerjasama dengan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala tata usaha, mengungkapkan sebagai berikut:

³¹Hasil Wawancara dengan Ibu Masmina, selaku Kepala Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang tanggal 27 Juli 2018 (09.30 WIB)

³²Moekjizat, *Tata kerjasama dalam kantor*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm 34

³³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm

“Kerjasama yang diberikan kepala sekolah dan guru sangat berperan penting dalam setiap kegiatan pegawai tata usaha yang berlangsung, karena dengan adanya kerjasama yang diberikan kepala sekolah pegawai tata usaha bisa semangat dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan, kerjasama yang diberikan kepala sekolah dalam kinerja pegawai tata usaha, seperti kepala sekolah selalu ada ditempat, jadi saat diperlukan pegawai dapat menyelesaikan pekerjaan yang ada hubungannya dengan kepala sekolah, seperti apabila ada dokumen atau surat yang perlu ditanda tangani oleh kepala sekolah, hal ini diharapkan dapat memudahkan pekerjaan pegawai tata usaha”.³⁴

Menurut guru yang ada di sekolah SMP Nurul Iman Palembang juga mengemukakan tentang kerjasama dengan pegawai tata usaha:

“Kinerja pegawai tata usaha sangat mendukung dalam perkembangan sekolah, dengan adanya kerjasama ini diharapkan kinerja pegawai tata usaha dapat membuat motivasi para pegawai tata usaha menjadi lebih besar untuk semangat dalam bekerja”.³⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang berkaitan dengan kerjasama yaitu:

“Hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam hal kerjasama, peneliti melihat bahwa kerjasama yang ada antara pegawai tata usaha dan kepala sekolah terjalin cukup baik, hal ini dilihat dari tidak sulitnya kepala sekolah untuk ditemui apabila pegawai tata usaha memerlukan tanda tangan kepala sekolah atau urusan yang lainnya. Dari hal ini pegawai tata usaha menemukan bentuk kerjasam yang positif, dimana pegawai sekaligus termotivasi dari baiknya kerjasama yang ada, untuk bekerja dengan seoptimal mungkin”.³⁶

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti mengemukakan, tentang kinerja pegawai tata usaha penulis menganalisis bahawa faktor pendukung kinerja pegawai tata usaha juga dari kerjasama. Kerja sama yang tercermin dari pegawai tata

³⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Masmina, selaku Kepala Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang tanggal 27 Juli 2018 (09.30 WIB)

³⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Nursinah S.Pd, selaku Guru SMP Nurul Iman Palembang tanggal 28 Juli 2018 (10.30 WIB)

³⁶Hasil Observasi, Tanggal 14 Juli 2018 (Rabu, 09.00 WIB)

usaha dan kepala sekolah, hal ini dilihat dari kerjasama yang diberikan kepala sekolah untuk pengurusan yang berkaitan dengan kepala sekolah, beliau tidak mempersulit. Menurut pegawai tata usaha hal ini sangat membantu dalam kinerja pegawai tata usaha untuk lebih termotivasi untuk bekerja dengan seoptimal mungkin.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat kinerja pegawai tata usaha yang diantaranya ebagai berikut:

- a. Minimnya pegawai tata usaha
- b. Pegawai tata usaha yang tidak memiliki standar kompetensi dalam bidangnya
- c. Kurangnya motivasi untuk pegawai tata usaha.

Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara peneliti mengemukakan faktor penghambat kinerja pegawai tata usaha yaitu:

*“Banyak hal yang menjadi pengahambat dikarenakan minimnya pegawai tata usaha, pegawai tata usaha yang tidak memiliki standar kompetensi dalam bidangnya, faktor lainnya ialah kurang luasnya ruangan tata usaha, dan kurangnya motivasi untuk pegawai tata usaha”.*³⁷

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti maka penliti mengemukakan faktor pengahambat dalam kinerja pegawai tata usaha.

- a. Minimnya pegawai tata usaha

Salah satu faktor penghambat kinerja pegawai tata usaha di SMP Nurul Iman Palembang minimnya pegawai tata usaha. Dalam kinerja pegawai tata usaha diperlukannya individu yang mendukung dalamberjalannya kinerja pegawai tata

³⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Yuniarti S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Nurul Iman Palembang tanggal 28 Juli 2018 (09.00 WIB)

usaha yang efektif dan efisien.³⁸ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala tata usaha yaitu:

“Jumlah pegawai tata usaha di SMP Nurul Iman Palembang juga menjadi salah satu faktor penghambat kinerja pegawai tata usaha, jumlah pegawai tata usaha berjumlah 3 orang, satu orang terdiri dari kepala tata usah, dan dua orang terdiri dari tata usaha bagian umum. Minimnya tenaga tata usaha ditakutkan dapat mengakibatkan terbengkalainya pekerjaan, hal ini disebabkan apabila sedang banyaknya pekerjaan yang dilakukan sulit untuk memanace pekerjaan satu dengan yang lainnya.”³⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menjelaskan:

“Faktor penghambat disekolah yaitu minimnya pegawai tata usaha yang hanya berjumlah 3 orang, jika sedang begitu banyaknya pekerjaan yang mereka sedang hadapi, ditakutkan para pegawai tata usaha sulit untuk memanace pekerjaan, membagi pekerjaan sehingga hal ini mengakibatkan kurang optimalnya kinerja pegawai tata usaha.”⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat mengemukakan bahwa kurangnya atau minimnya pegawai tata usaha dapat membuat kurang optimalnya kinerja pegawai tata usaha.

b. Pegawai tata usaha yang tidak memiliki standar kompetensi dalam bidangnya.

Salah satu faktor penghambat kinerja pegawai tata usaha yaitu pegawai tata usaha yang tidak sesuai dengan bidangnya, atau kurang profesional. Standar kopetensi yang yang tepat merupakan hal yang paling diperhatikan dalam setiap bidangnya, hal ini sangat diperhatikan, karena akan berpengaruhnya kinerja pegawai pada suatu instansi tertentu.⁴¹ Dari hal ini dapat dilihat seberapa baik kinerja pegawai

³⁸Wibiwo, *Manajemen Kinerja*, (Cet.1: Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 08

³⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Masmina, selaku Kepala Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang tanggal 28 Juli 2018 (10.30 WIB)

⁴⁰Hasil *Observasi*, Tanggal 13 Juli 2018 (Rabu, 10.00 WIB)

⁴¹*Ibid*, hlm. 12

tata usaha. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang berkaitan dengan kinerja pegawai tata usaha yaitu:

*“Saya selaku guru yang melihat dan menilai kinerja pegawai tata usaha tidak tersedianya pegawai tata usaha yang memiliki standar kompetensi di bidangnya. Sekolah memiliki 3 orang pegawai tata usaha, diantaranya satu memiliki latar belakang pendidikan SI agama islam, dan yang duanya memiliki latar belakang pendidikan SMA. Kenapa hal ini menjadi salah satu faktor penghambat kinerja tata usaha, karena apabila pegawai tata usaha ditempatkan tidak sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki maka para pegawai tata usaha ditakutkan tidak memiliki basic yang profesional”.*⁴²

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru tentang kinerja pegawai tata usaha yaitu:

*“Kurang profesionalnya pegawai tata usaha juga berdampak pada kinerja pegawai tata usaha, hal ini juga terjadi pada pegawai tata usaha di SMP Nurul Iman Palembang, pegawai tata usaha di SMP Nuru Iman Palembang tidak ditempatkan sesuai bidangnya”.*⁴³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengemukakan bahwa dalam kinerja pegawai tata usaha selalu ada pembenahan agar dalam kinerja pegawai tata usaha dapat berjalan dengan seoptimal mungkin dan melakukan perbaikan secara terus menerus agar dapat menuju kearah kemajuan. Kunci utama berhasilnya dunia pendidikan adalah baiknya kinerja pegawai tata usaha.

c. Kurangnya motivasi untuk pegawai tata usaha

Daya dorong yang ada dalam diri seseorang sering disebut motivasi. Pemberi dorongan ini bertujuan mengingatkan orang-orang atau karyawan agar mereka

⁴²Hasil Wawancara dengan Ibu Yulis Suswita S.Pd, selaku Guru SMP Nurul Iman Palembang tanggal 27 Juli 2018 (09.30 WIB)

⁴³ Hasil Observasi, Tanggal 14 Juli 2018 (Kamis, 09.00 WIB)

bersemangat dan dapat mencapai hasil sebagaimana yang dikehendaki.⁴⁴ Salah satu aktor penghambat kinerja pegawai tata usaha disekolah kurangnya motivasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala tata usaha mengungkapkan kurangnya motivasi untuk pegawai tata usaha yaitu:

*“Kurangnya motivasi untuk pegawai tata usaha disekolah dibuktikan dengan tidak adanya seminar atau workshop yang tidak adakan, baik disekolah sendiri maupun diluar sekolah, hal ini jelas berpengaruh dengan kinerja pegawai tata usaha itu sendiri, karena dengan adanya workshop atau seminar yang berkaitan dengan pegawai tata usaha hal ini tentu membuat pegawai tata usaha mempunyai pengetahuan atau pengalaman yang lebih luas lagi”.*⁴⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menjelaskan:

*“Secara tidak langsung seminar atau worksop sangat diperlukan untuk kinerja pegawai tata usaha, sangat diperlukan maksudnya untuk menmbuat kinarja pegawai tata usaha lebih berkompeten, baik pengalaman atau pengetahuan untuk kemajuan dibidang tata usaha”.*⁴⁶

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menemukan bahwa kurangnya motivasi untuk pegawai tata usaha juga menjadi salah satu faktor penghambat kinerja pegawai tata usaha, hal ini dilihat dari kurangnya seminar atau workshop yang berkaitan dengan kinerja pegawai tata usaha .

⁴⁴Rivai Veithzal, Manajemen Sumber Daya Manusia *Perusahaan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo, 2006), hlm. 45

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Masmina, selaku Kepala Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang tanggal 28 Juli 2018 (08.30 WIB)

⁴⁶Hasil *Observasi* , Tanggal 14 Juli 2018 (Jum’at, 10.00 WIB)